Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (THINK-PAIR-SHARE) DENGAN MEDIA FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 2 KOTA DUMAI

Balqis Putri Ramadani[1], Isjoni[2], Asril[3]
Universitas Riau[123]

ABSTRAK: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) dengan media film dokumenter pada siswa kelas X SMAN 2 Kota Dumai. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran berupa Modul ajar dan film dokumenter sebagai instrumen perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan data yaitu lembar observasi guru, siswa, dan tes. Dalam menganalisis data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peninhkatan dalam penggunaan model pembelajaran TPS disetiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 62,64 dengan jumlah siswa yang tuntas 4 siswa dan siklus II mengalam peningkatan dengan rata-rata 85 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa.*

Kata Kunci*: Hasil Belajar, Model Think-Pair-Share,Film dokumenter, Pembelajaran sejarah.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, strategi pengajaran, peralatan, dan proses evaluasi. Sebagai sebuah rangkaian kegiatan sistematis, proses pembelajaran mengimplikasikan peran guru dari pemilihan materi pembelajaran hingga penilaian hasil belajar, serta melibatkan pengurutan materi, penerapan metode pembelajaran, penyampaian materi, bimbingan belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode dan model dalam mengajar. Penggunaan model pembelajaran penting karena dapat membantu mengarahkan proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan

model pembelajaran yang sesuai membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan awal di SMAN 2 Kota Dumai bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas yang kurang optimal. Tidak sedikit siswa yang nilai sejarahnya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru. Saat guru bertanya mengenai materi pembelajaran sedikit sekali siswa yang merespon. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang berani bertanya seputar materi pembelajaran, hal ini terdapat 2 kesimpulan antara lain siswa yang memang sudah paham atau belum mengerti sama sekali dengan materi pembelajaran tetapi malu dan takut untuk bertanya di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang maksimal dan nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya tingkat hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi dan perilaku siswa. siswa selalu beranggapan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan, pelajaran sejarah bahkan dianggap sebagai sesuatu yang suram, tak bermakna, penuh dengan beban hapalan yang sehingga siswa tak mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Kenyataan tersebut dikarenakan persepsi siswa yang negatif terhadap sejarah, kesan semacam itulah yang menjadikan sebagian siswa kurang memahami sejarahbangsanya apalagi menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang menyebabkan tingkat hasil belajar sejarah yang dimiliki siswa rendah .

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan bekerja sama dimana siswa disini dituntut untuk memahami materi yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan keberanian mengungkapkan pendapat. Sekaligus menambah variasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa. Beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja bersama- sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, maka membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok (Slavin, 2008).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus 1 dan 2. Tujuan dadi penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelaajran sejarah secara berkesinambungan. Penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan media film dokumenter. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Subjek penelitiannya pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 2 Kota Dumai

yang berjumlah 34 orang.Instrumen penelitian yang digunakanyaitu perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang digunakan dikurikulum merdeka dan film dokumenter sebagai media pembelajaran sedangkan instrumen pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru, siswa dan tes. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa sedangkan tes dugunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui Observasi dengan teknik analisis data analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa.

III. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus (Latif, 2006). Tujuan pembelajaran sejarah adalah mengajarkan siswa untuk memahami, menghargai, dan menganalisis perkembangan masa lalu, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari sejarah dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran sejarah Melatih daya berpikir kritis peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

B. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

Pembelajaran Kooperatif atau cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim (Isjoni, 2010). *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada 1981. Model pembelajaran Think-Pair-Share adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada interaksi siswa, refleksi, dan berbagi ide. Model ini dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa.

Menurut Agus Suprijono (2009), langkah-langkah dalam metode TPS dimulai dengan "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Tahap ini dikenal dengan ”*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integratif. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Guru memilih untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

C. Film Dokumenter

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran dan perasaan serta memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaranMenggunakan film sebagai alat bantu belajar dapat memperkaya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan membuat pesan pembelajaran lebih mudah diterima dan tercapai dengan baik dan sempurna. Melalui Penggunaan film diharapkan siswa mampu mengolah informasi yang ada dari isi film tersebut dengan begitu siswa dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta dan realitanya. Menurut Gerzon R. Ayawaila (2008) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik.

D. Hasil Belajar

Menurut Kompri (2017) hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya menurut Susanto dalam Sintawana dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar serta perubahan diri peserta didik kearah yang lebih baik hal ini dapat di lihat dari hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023 pada jam pertama dan kedua. Lalu pertemuan kedua dilakukan pada 14 Agustus 2023 pada jam pertama dan jam kedua. Pada pertemuan I membahas mengenai konsep Manusia, Ruang, dan Waktu serta Konsep Perkembangan, Kesinambungan, Pengulangan, dan Perubahan. Pada pertemuan II membahas materi mengenai Konsep berpikir Sinkronis, Diakronis, Kronologis, Periodisasi dan hukum Kausalitas. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru dan siswa di bawah ini.

Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kategori
	I	II		
Guru	40%	45%	42%	Cukup
Siswa	46,10%	49,77%	47,94%	Cukup

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan menggunakan media film dokumenter pada siklus I mendapatkan kategori cukup, dimana pada pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 40% dan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 45%, terjadi peningkatan sebesar 5%. Rata-rata dari aktivitas guru pada siklus I adalah 42%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I mendapat kategori cukup dengan pertemuan 1 mendapat 46,10% dan pertemuan 2 49,77%, terjadi peningkatan sebesar 3,67%. Rata-rata dari aktivitas siswa siklus I adalah 47,94%. Berdasarkan hasil observasi, masih termasuk kategori cukup. Masih banyak indikator yang belum mencapai keberhasilan. Maka dari itu berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti menyusun perbaikan untuk siklus II.

Tabel 2. Hasil Daya Serap Siswa Siklus I

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1.	91-100	Sangat Baik	
2.	81-90	Baik	1 (2,9%)
3.	71-80	Cukup	3 (8,8%)
4.	0-70	Kurang	30 (88,2%)
Jumlah Siswa			34 (100%)

Referensi: *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 30 siswa dengan presentase 88,2%. Dengan kriteria cukup berjumlah 3 siswa denan presentase 8,8%. Sedangkan kriteria baik berjumlah 1 siswa dengan presentase 2,9%. Sedangkan kriteria sangat baik tidak ada siswa yang mencapai kriteria tersebut sehingga tidak memiliki presentase, oleh karena itu nilai tertinggi terletak pada kriteria baik. Pada siklus I ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 30 orang, ini karna masih kurang pahamnya siswa dengan model *Think-Pair-Share* (TPS).

Siklus II

Tindakan siklus II pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 dan 28 Agustus 2023. Pada pertemuan III membahas mengenai sumber-sumber sejarah dan penelitian sejarah. Pada pertemuan IV membahas mengenai Historiografi dalam penulisan sejarah.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas	Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kategori
	III	IV		
Guru	82%	85%	84%	Sangat Baik
Siswa	73,45%	85,14%	79,30%	Sangat Baik

Referensi : *Hasil Olahan Peneliti 2023*

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan menggunakan media film dokumenter pada siklus II mendapatkan kategori sangat baik, dimana pada pertemuan 3 memperoleh skor sebesar 82% dan pada pertemuan 4 mendapatkan skor 85%, terjadi peningkatan sebesar 3%. Rata-rata dari aktivitas guru pada siklus II adalah 84%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II mendapat kategori sangat baik dengan pertemuan 3 mendapat 73,45% dan pertemuan 4 85,14%, terjadi peningkatan sebesar 11,69%. Rata-rata dari aktivitas siswa siklus II adalah 79,30%. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah termasuk kategori sangat baik. Ini menandakan bahwa guru dan siswa sudah sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan menggunakan media film dokumenter. Pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga berdasarkan hasil refleksi perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan.

Tabel 4. Hasil Daya Serap Siswa Siklus II

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1.	91-100	Sangat Baik	5 (14,7%)
2.	81-90	Baik	11 (32,3%)
3.	71-80	Cukup	13 (38,2%)
4.	0-70	Kurang	5 (14,7%)
Jumlah Siswa			34 (100%)

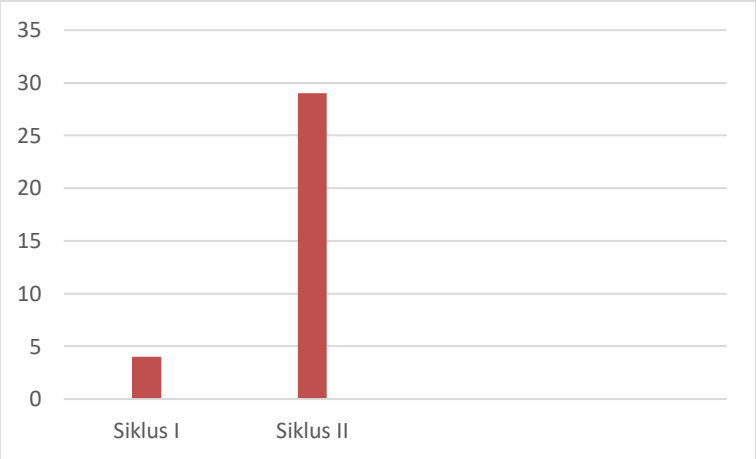
Referensi: *Hasil Olahan Peneliti 2023*

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 5 siswa dengan presentase 14,7%. Dengan kriteria cukup berjumlah 13 siswa dengan presentase 38,2%. Sedangkan kriteria baik berjumlah 11 siswa dengan presentase 32,3%. Sedangkan kriteria sangat baik berjumlah 5 siswa dengan presentase 14,7% sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria sangat baik. Pada siklus II ini siswa yang tuntas bertambah sangat banyak yaitu 29 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa. Pada siklus II ini mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, artinya siswa sudah mengerti dengan langkah – langkah Think Pair Share dengan media film dokumenter. Dapat ditarik kesimpulan bahwa daya serap siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siswa Kelas X.9 SMA Negeri 2 Kota Dumai

Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Pada siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas dan 30 siswa yang tidak tuntas, secara klasikal hanya mencapai 12% saja. Hal ini belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa, secara klasikal mencapai 89,2%, persentase ini mencapai skor di aats 85%. Sehingga dapat dikatakan siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Penggunaan teknologi dan media yang menarik serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, memberi siswa kesempatan untuk memilih topik atau proyek sesuai dengan minat mereka juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan melatih pemikiran kritis.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan menggunakan media film dokumenter.Pada Siswa Kelas X.9 SMA Negeri 2 Kota Dumai dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari lembar observasi dan hasil tes yang telah dilakukan selama melakukan penelitian. Selama penggunaan model *Think-Pair-Share* siswa terlibat dalam pemikiran, berbicara, dan mendengarkan selama setiap tahap model ini. Melalui partisipasi aktif dalam model *Think-Pair-Share*, siswa dapat membangun rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan orang lain dan mengungkapkan pendapat mereka. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memgembangkan model ini dengan lebih baik dan model pembelajaran ini dapat diterapkan tidak hanya di mata pelajaran Sejarah saja, tetapi dapat dilaksanakan pada mata pelajaran lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Slavin, R. E. (2008). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Latif, Juraid Abdul. (2006). *Manusia Filsafat Dan Sejarah.* Palu Selatan: Bumi Aksara.

Isjoni. (2010). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakata: Pustaka Pelajar.

Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ.

Kompri. (2017). *Belajar ; Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta:Media Akademi

Sintawana, N., Lazirkha, D. P., & Sari, S. N. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Online Berbasis E-Learning Pada Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA*. JI-Tech.